

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa demi mencapai wujud pemahaman dan tujuan yang setara. Dapat diartikan bahwa pendidikan menjadi instrumen atau alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang bersifat universal. Tujuan dari adanya konsep mendidik, yaitu membeberkan ilmu yang diharap tidak sekedar menjadi teori semata bagi siswa namun dapat diaplikasikan secara efektif untuk kehidupan sosial bermasyarakat. Pendidikan sendiri merupakan usaha tanpa tekanan atau paksaan serta terstruktur untuk menggapai dan memperoleh kehidupan yang mengalami peningkatan dari sebelumnya M. Anwar (2015). Pendidikan dapat diartikan pula sebagai sarana yang menyenangkan, bervariasi, dan memiliki tujuan jelas guna meningkatkan pola pikir siswa melalui proses tertentu. Tema penting dari pendidikan, yaitu mampu menularkan pengetahuan yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, keagamaan, sosial, budi pekerti, dan kesenian.

Kesenian merupakan bagian dari budaya, menjadi salah satu muatan penting yang diberikan kepada siswa tentu dengan tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan pendidikan. Seni dijabarkan menjadi sebuah bentuk akal pemberian Yang Maha Esa dan diturunkan sebagai konsep keindahan yang membawa berbagai aspek meliputi kepercayaan, budaya, serta ideologi. Perwujudan seni dapat dituangkan

dalam bentuk musik dengan suara, seni rupa menggunakan media kain perca, dan seni tari berwujud ekspresi dalam gerakan. Seni memiliki fungsi nilai keselarasan tersendiri dengan tujuan keberadaannya.

Menurut Sunarto (2013), keterampilan dalam penciptaan seni meliputi keterampilan praktis, keterampilan produktif, dan keterampilan berpikir teoritis. Berdasarkan definisi tersebut, seni bisa dipraktikkan karena mengandung teori-teori untuk diturunkan kepada generasi baru. Seni dipraktikkan menjadi lebih beragam seperti seni rupa, seni musik, seni drama, dan seni tari sebagaimana masuk ke dalam perwujudan seni itu sendiri yang melibatkan unsur estetika, ideologi, dan kebudayaan.

Salah satu ragam seni yang dipertunjukkan adalah seni tari. Menurut Soedarsono (dalam Sumaryono, 2017) bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak ritmis yang indah. Berdasarkan definisi tersebut seni tari menjadi salah satu jenis seni di mana memiliki aktivitas khusus yang tidak sekedar menjadi bentuk gerak yang memuat unsur estetika semata akan tetapi juga bisa menjadi media untuk mengekspresikan pesan atau nilai-nilai moral dan kultural. Artinya, seni tari dalam kurikulum pendidikan menjadi salah satu wahana untuk mengembangkan potensi, kompetensi, dan menuangkan kreativitas bagi siswa dalam dunia kesenian. Kompetensi yang diharapkan tersebut dapat dicapai jika didukung dengan ketersediaan sarana, prasarana, alat, atau media pembelajaran pada satuan pendidikan.

Menurut Miarso dan Yusufhadi (2011), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipakai guna menyalurkan pesan serta bisa merangsang pikiran, perasan, perhatian, dan kemauan seseorang untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar secara disengaja, bertujuan, dan memiliki kendali. Banyak sekali macam dan bentuk media pembelajaran yang dapat difungsikan pada bidang seni, diantaranya berbasis manusia, bentuk cetakan, visual, audio-visual, dan berbasis komputer (Suryani dkk, 2018: 48). Berdasarkan karakteristiknya, media berbasis cetakan memiliki kelebihan, diantaranya adalah: pesan atau informasi dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan individu serta mudah dibawa kapan dan di mana saja (Suryani dkk, 2018: 51).

Salah satu media kategori cetakan adalah buku saku. Media buku saku sebagai media dalam pembelajaran dianggap cukup praktis karena memiliki bentuk yang simpel, mudah dibawa dan mampu mengarahkan siswa agar lebih terfokus pada pembelajaran. Seperti dikatakan Komalayanti (2018: 524), bahwa ukuran buku saku kecil sehingga mudah dibawa, isi yang lebih ringkas, dan mudah dipahami karena jumlah bacaan yang sedikit. Media buku saku juga memiliki keunggulan fungsi seperti tidak terpengaruh adanya pengalihan/distraksi informasi tertentu artinya selama belum ada revisi dan cetak ulang maka buku saku yang tersedia masih bisa digunakan sebagai sumber belajar.

Menimbang kelebihan dari buku saku maka jenis media ini menjadi alternatif yang dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran berbasis keunggulan lokal seni tari bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan apresiasi budaya. Seni tari menjadi fokus perhatian sesuai dengan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui studi pustaka. Peneliti menemukan bahwa Kabupaten Pacitan memiliki keunggulan lokal seni dan budaya yang telah diakui dan ditetapkan menjadi warisan budaya tak benda dan menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur, diantaranya adalah Wayang Beber (Desa Gedompol, Kecamatan Donorojo), Ceprotan (Desa Sekar, Kecamatan Donorojo); Kethek Ogleng Pacitan (Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan); Badut Sinampurno (Desa Ploso, Kecamatan Tegalombo); Tetaken (Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung); Brojo Geni (Desa Tremas, Kecamatan Arjosari) (pacitanku.com, 29/08/2021). Salah satu keunggulan lokal di Kabupaten Pacitan yang termasuk seni pertunjukan dan tari adalah “Kethek Ogleng”. Seni dan budaya khususnya seni tari ini perlu dilestarikan dan diwariskan sejak dini kepada generasi muda agar mereka memiliki kepekaan, keluhuran budi, juga apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal di daerah. Melalui jalur pendidikan termasuk pendidikan dasar maka tujuan ini diharapkan dapat ditumbuh kembangkan, baik melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Tentunya perlu dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, orang tua, komite, pemerintah, pihak swasta, juga masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya peneliti melaksanakan studi awal di lapangan melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur, menggunakan teknik wawancara kepada pembina di sanggar tari dan pembina tari di Sekolah Dasar pada bulan November 2022. Setelah melakukan penelitian awal peneliti menemukan bahwa siswa SD yang bergabung di sanggar tari masih sedikit, didominasi siswa putri. Fakta yang relatif sama juga ditemukan berdasarkan informasi guru seni budaya dan keterampilan bahwa selama pembelajaran yang melibatkan seni tari menunjukkan partisipasi yang kurang, siswa harus ditunjuk dulu agar bersedia berlatih. Informasi lain berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari di salah SD di Pacitan, yaitu apresiasi masih kurang dibandingkan pilihan ekstrakurikuler lainnya. Lebih lanjut diperoleh temuan bahwa apresiasi budaya dalam aspek pemahaman oleh sebagian besar peserta didik SD di Pacitan masih kurang. Ini berdasarkan wawancara dengan sebagian siswa. Melalui pertanyaan acak, sebagian siswa tidak dapat menyebutkan contoh budaya lokal Kabupaten Pacitan utamanya kesenian tari. Selain itu, mereka kesulitan memberikan contoh gerakan tari yang umumnya ditunjukkan para penari saat festival atau pertunjukkan seni dan budaya di Kabupaten Pacitan.

Temuan penelitian bahwa ada beberapa faktor penyebab siswa SD kurang mengapresiasi terhadap kegiatan seni tari adalah metode dan penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi yang mampu menarik apresiasi siswa. Hal itu juga didukung karena ketersediaan media



pembelajaran yang dipakai di sekolah terbatas pada buku paket. Kaitannya dengan pemahaman siswa SD terhadap seni tari lokal kabupaten Pacitan yang masih kurang maka dapat disebabkan oleh keterbatasan aktualisasi mereka dalam mempelajari dan mempraktikkan. Menganalisis permasalahan yang ada maka perlu pengembangan media pembelajaran yang bersifat kreatif yang bisa menjadi solusi untuk meningkatkan apresiasi budaya melalui buku saku.

Penelitian pengembangan buku saku terdahulu dilakukan oleh Priasantosa (2016) yang telah berhasil mengembangkan media buku saku SBK materi membuat Batik Jumput di kelas V di sekolah dasar. Berdasarkan validasi ahli materi menunjukkan “Sangat Layak Digunakan” dan hasil respon siswa terhadap media menunjukkan kategori nilai “Sangat Baik”. Hal ini membuktikan pemanfaatan media berhasil menjadikan siswa tertarik dan materi lebih cepat dipahami siswa sehingga kualitas hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari sebelumnya dengan penggunaan media buku saku. Keberhasilan pengembangan buku saku yang lain juga dilakukan oleh Fitri, dkk (2019) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bilangan bermuatan kearifan lokal, sehingga media buku saku memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia (2020) bahwa penting mempertimbangkan dalam pemilihan media yang lebih ekonomis dan praktis sehingga dapat diterima dengan mudah oleh penggunanya serta memiliki mutu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada proses

belajar mengajar sehingga menghasilkan target tujuan yang ingin dicapai dari pemilihan buku saku.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan pengembangan media buku saku seni tari bermuatan keunggulan budaya lokal Kabupaten Pacitan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tema produk yang mengungkap kebudayaan seni tari lokal di Kabupaten Pacitan dan bentuk desain produk yang memiliki ukuran serta desain yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mempelajari materi. Penggunaan media buku saku ini diharapkan dapat menjadi solusi guna menambah pengetahuan seni tari dan budaya lokal siswa dalam setiap tingkat jenjang pendidikan. Hal ini guna memenuhi kelayakan media sehingga dapat digunakan sesuai dengan tujuan kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengembangan Media Buku Saku Bermuatan Keunggulan Seni Tari Lokal Kabupaten Pacitan Untuk Meningkatkan Apresiasi Budaya Pada Siswa SD”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media buku saku bermuatan keunggulan seni tari lokal Kabupaten Pacitan untuk meningkatkan apresiasi budaya pada siswa SD?

2. Bagaimana kelayakan pengembangan media buku saku bermuatan keunggulan seni tari lokal Kabupaten Pacitan untuk meningkatkan apresiasi budaya pada siswa SD?
3. Bagaimana hasil pengembangan media buku saku bermuatan keunggulan seni tari lokal Kabupaten Pacitan untuk meningkatkan apresiasi budaya pada siswa SD ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media buku saku bermuatan keunggulan seni tari lokal Kabupaten Pacitan untuk meningkatkan apresiasi budaya pada siswa SD.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan media buku saku bermuatan keunggulan seni tari lokal Kabupaten Pacitan untuk meningkatkan apresiasi budaya pada siswa SD.
3. Mengetahui hasil pengembangan media buku saku bermuatan keunggulan seni tari lokal Kabupaten Pacitan untuk meningkatkan apresiasi budaya pada siswa SD.



## D. Spesifikasi Produk

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Aspek Pembelajaran
  - a. Tujuan: meningkatkan apresiasi budaya bermuatan keunggulan lokal kabupaten Pacitan.
  - b. Materi: 1) Mari belajar seni tari 2) Mari mengenal tari lokal kabupaten Pacitan 3) Mengetahui ragam upacara kedaerahan di kabupaten Pacitan 4) Mari aktivitas bersama
2. Aspek Model
  - a. Bentuk produk yang dikembangkan berbentuk buku dengan ukuran  $10\text{ cm} \times 15\text{ cm}$  dengan isi buku yang terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama memuat sampul (cover), identitas buku, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua memuat poin-poin: materi pengetahuan ragam acara adat budaya lokal kabupaten Pacitan, materi dasar tari, materi pengetahuan tentang tari lokal, dan pendalaman materi. Bagian ketiga yaitu bagian belakang memuat daftar pustaka, biodata penulis dan sampul bagian belakang.
  - b. Bahan yang digunakan yaitu kertas cover untuk bagian sampul buku dan kertas *Art paper* untuk bagian isi buku yang dicetak dan dibuat buku adapun gambar isi buku disajikan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1

### Spesifikasi Produk Buku Saku

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan biasa menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan dan menambah hasil penelitian sebelumnya, serta dapat menjadi referensi alternatif mengenai media pendidikan seni tari yang bisa digunakan sebagai tambahan sumber belajar dan menunjang pendidikan seni tari terhadap siswa SD/MI

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

###### a. Bagi Siswa

Siswa mendapat wawasan dan pengalaman belajar tentang pendidikan seni tari menggunakan media buku saku seni tari berbasis budaya lokal sebagai sarana dalam kegiatan

ekstrakurikuler seni tari. Siswa SD/MI dapat menambah wawasan pengetahuan tentang keunggulan budaya lokal dan sebagai pembantu mengatasi kesulitan dari materi melalui pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian pengembangan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi guru selaku pembina seni tari, sebagai sarana untuk menambah ilmu. Guru diharapkan dapat meningkatkan potensi siswa serta membentuk karakter siswa dengan kecakapan pengetahuan sebagai pembina yang dimiliki dan dapatkan dari berbagai sumber pengetahuan yang diterima.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan media dan sumber belajar untuk meningkatkan apresiasi budaya terhadap siswa melalui pengembangan buku saku berbasis keunggulan budaya lokal.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti mengenai pengembangan sumber belajar pendidikan seni tari pada buku tari bermuatan keunggulan lokal pada siswa SD/MI
- 2) Mengembangkan pengetahuan yang berkaitan pengembangan buku saku sebagai sumber belajar pendidikan seni tari berbasis keunggulan lokal Kabupaten Pacitan pada khususnya.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa asumsi dalam penelitian ini, antara lain berikut ini:

- a. Buku saku dapat meningkatkan apresiasi budaya siswa sekolah dasar.
- b. Buku saku menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru yang ingin meningkatkan apresiasi budaya lokal.
- c. Media buku saku menarik apresiasi anak karena menggabungkan narasi materi dengan gambar disertai praktik dasar-dasar tari.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Materi pada buku saku terbatas pada seni tari dan keunggulan lokal Kabupaten Pacitan.
- b. Produk pengembangan buku saku ketersediaannya terbatas dan keawetan sesuai perawatan. Bahan buku saku yang merupakan kertas memungkinkan adanya kerusakan seperti basah, robek, terlipat dan sebagainya apabila tidak dirawat dengan baik.